

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana, tidak suatu rutinitas tanpa arah yang jelas. Dalam konteks sekolah, pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan sosial. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, manusia dianugerahi berbagai potensi, salah satunya adalah akal. Dalam konteks sekolah, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan sosial.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak. Proses ini menciptakan interaksi yang intensif antara keduanya, sehingga anak dapat secara terus menerus dan berkelanjutan mencapai kedewasaan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Ahmad Zuhdi, Firman Firman, dan Riska Ahmad, menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk perkembangan anak yang optimal. Tujuan pendidikan ini adalah mengarahkan potensi peserta didik secara utuh sehingga dapat meraih rasa aman dan bahagia. Pendidikan mencakup upaya mengoptimalkan penguasaan teori dan praktik, serta kemampuan

---

<sup>1</sup> Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta, UNY Press, 2020), 1-2.

<sup>2</sup> Ridhatullah Assya'bani dan Khairul Bariyah, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2019): 139-140, <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.

mengambil keputusan dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang timbul.<sup>3</sup>

Sepanjang sejarahnya, pendidikan Islam selalu berfokus pada kemajuan dan transformasi kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberadaannya harus mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Bukan hanya dimensi pragmatis saja yang terungkap, tetapi juga dimensi idealis. Pendidikan Islam mencakup aspek sekuler dan sakral dan bukan hanya menyampaikan ilmu melainkan juga nilai-nilai moral.<sup>4</sup>

Namun dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pribadi guru, yaitu seorang pendidik profesional peran utamanya adalah pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi anak didik. Hal ini berlaku baik dalam konteks pendidikan anak usia dini di jenjang sekolah reguler maupun di jenjang sekolah dasar dan menengah. Sebagai seorang pendidik profesional, memiliki kegunaan, tugas, dan posisi yang sangat terencana dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Guru agama Islam seperti halnya guru lainnya yaitu orang yang pekerjaan sehari-harinya adalah mengajar yang mengabdikan diri pada sektor pendidikan formal dan nonformal. Seorang guru Islam harus mampu menjadi contoh baik bagi para anak didiknya ketika mengamalkan ajaran agamanya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Zuhdi, Firman Firman, dan Riska Ahmad, "The Importance Of Education For Humans", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 1 (2021): 28, <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article>.

<sup>4</sup> Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Pratama), 2015), 1-3.

<sup>5</sup> Muhamad Suyudi dan Nasrul Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 198, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

Tugas seorang guru bukan sebatas memberikan nilai-nilai moral saja, tetapi juga mencakup aspek spiritualitas.<sup>6</sup>

Selain peran guru, orang tua juga ada hubungannya sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab yang luar biasa dalam membangun perkembangan psikologis anak. Agar tercapainya perkembangan karakter yang bagus, pendidikan agama sebaiknya diberikan oleh orang tua, tercermin dalam sikap, perilaku, gerak-gerik, cara berpakaian dan berbicara, serta dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari. Singkatnya, pendidikan agama itu berhasil apabila ajaran agama hidup dan mewujud dalam kepribadian orang tuanya. Di dalam Al-Quran, Allah Swt telah memberikan fitrah beragama untuk semua manusia. Seperti disebutkan dalam Q.S Ar-Rum/ 30: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki fitrah keyakinan, dan perkembangan ketaatan mereka sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan. Sebaliknya, jika benih-benih keagamaan dalam diri anak tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak berisiko tumbuh menjadi pribadi yang tidak beragama atau menjauh dari nilai-nilai agama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: (Lini Penerbian CV. Salsabila Putra Pratama), 2013), 7-9.

<sup>7</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 109-111, <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.2015.pp109-122>.

Dari sudut pandang Islam, akhlak memegang peranan penting dan harus diajarkan kepada anak sejak dini hingga dewasa. Pendidikan akhlak hendaknya dilaksanakan di lembaga pendidikan yang terstruktur dan tidak terstruktur, di lingkungan rumah dan di warga sekitar. Ini merupakan bentuk kepedulian dan kepatuhan terhadap ajaran yang ditiru oleh Rasulullah Saw. Jadi orang tua dan guru harus berupaya sepenuhnya mungkin untuk pembentukan akhlak anak untuk menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara serta terhindar dari kerusakan akhlak. Pendidikan moral bertindak seperti filter yang menyaring pengaruh negatif dan berbahaya.<sup>8</sup> Terbentuknya nilai-nilai moral pada anak merupakan cerminan karakter anak yang unggul dan mulia.<sup>9</sup>

Seorang guru dan orang tua, terutama guru pendidikan agama Islam mempunyai berkewajiban untuk berperan membentuk akhlak baik pada anak didiknya dengan ajaran Islam, memberikan pedoman yang jelas dalam hal berperilaku dan akhlak baik. Hubungan antara peran guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak terletak pada pentingnya kerjasama antara dua lingkungan pendidikan utama yaitu keluarga dan sekolah. Proses pembentukan akhlak bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan. Melainkan memerlukan waktu yang panjang yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, serta arahan dari orang terdekat terutama orang tua dan guru, melalui dengan aktivitas keagamaan yang ada di sekolah agar membantu anak didik mengetahui dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 7-10.

<sup>9</sup> Yasinta Aprilia, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1, (2023): 5860, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12222>.

mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga tidak hanya membantu anak didik dalam memahami konsep agama tetapi juga membentuk akhlak mereka yang meliputi sifat-sifat seperti kesabaran, kerja keras, disiplin, sikap rendah hati dan juga anak didik di ajarkan pembiasaan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di lapangan bahwa ditemukan masih banyak akhlak anak didik yang tidak bagus seperti masih banyak anak didik yang tidak paham tentang sopan santun, ketika hendak masuk ke dalam ruangan tidak mengetuk pintu terlebih dahulu, ketika anak didik mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru masih ada yang mengangkat dengan tangan kiri, ketika makan dan minum masih ada anak didik yang sambil berlarian dan tidak duduk, serta masih ada yang berkata kasar seperti kata “anjir”. Maka dari itu peran para guru terutama guru pendidikan agama Islam mengajarkan tentang akhlak baik tentang sopan santun melalui pembiasaan-pembiasaan seperti ketika hendak masuk ke dalam ruangan sebaiknya ketuk pintu terlebih dahulu, kemudian guru mengingatkan anak didik saat mengacungkan tangan untuk bertanya harus menggunakan tangan kanan, serta membiasakan beradab Islami yaitu ketika makan dan minum tidak berdiri, ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf dengan berjabat tangan, kemudian pembiasaan untuk berkata atau berbicara yang baik, dan para guru khususnya guru pendidikan agama Islam juga berkolaborasi dengan guru lainnya agar melibatkan anak didik dalam kegiatan pendukung yang ada di sekolah seperti adanya shalat Dzuhur berjama'ah setiap Senin dan Kamis, adanya Jum'at Taqwa, dan setiap pagi bersama-sama

membaca surah Al-Fatihah lalu mengucapkan do'a belajar setelah itu dilanjutkan membaca juz 'amma, Selain itu ada juga kegiatan keagamaan yang tiap tahun di bulan ramadhan mengadakan pesantren Ramadhan seperti disertai dengan shalat Dhuha, adanya pemberian materi ibadah, tadarus Al-Qur'an, adanya lomba-lomba yaitu adzan dan kaligrafi. Lalu ada peringatan keagamaan lainnya misalnya tahun baru Islam, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw dan adanya kegiatan ini dengan dukungan adanya fasilitas yang terpenuhi untuk anak didik yang secara bertahap membentuk akhlak baik mereka.

Adapun peran orang tua di rumah sangatlah penting. Tindakan sehari-hari orang tua berperan dalam pendidikan moral anak, membentuk mereka menjadi makhluk yang membutuhkan orang lain dan beriman, serta menghasilkan kondisi yang mendorong anak untuk kreatif. Jadi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta orang tua harus berperan dalam meningkatkan akhlak yang baik kepada peserta didik melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah. Adanya kerjasama antara guru agama Islam dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlak yang baik. Dari fenomena di atas itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena betapa sangat pentingnya akhlak baik untuk membentuk anak tersebut, dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Baik pada Anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dalam judul di atas, penulis merasa perlu menyampaikan pernyataan berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diinginkan dari orang yang memegang posisi tertentu dikomunitas.<sup>10</sup> Peran yaitu suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam komunitas sebagai sebuah organisasi.<sup>11</sup> Guru agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan ajaran Islam, memberikan bimbingan dan keteladanan, serta membantu peserta didik mencapai kedewasaan secara jasmani dan rohani.<sup>12</sup>

Dengan demikian maksud guru agama Islam bertugas untuk mendidik anak didik yang bertugas mengajarkan ilmu agama Islam dan berwenang untuk mengajar, membimbing, memberi petunjuk, dan mendidik anak didik berdasarkan hukum-hukum Islam agar mereka bahagia dunia dan akhirat.

### **2. Peran Orang Tua**

Peran orang tua sangat terpengaruh oleh tanggung jawab atau beban kerja yang mereka emban. Orang tua juga berperan seperti guru di rumah dengan mengarahkan anak melalui pembelajaran di rumah. Orang tua berfungsi menjadi mediator untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Pemberian motivasi, dorongan dan dukungan orang tua untuk anaknya dalam belajar, agar

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

<sup>11</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) 182.

<sup>12</sup> Zulia Putri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 2, (2020): 2, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.773>.

anak belajar dengan penuh antusias dan berprestasi karena orang tua itu sebagai pengaruh.<sup>13</sup>

Jadi peran orang tua merupakan tingkah laku yang berhubungan dengan kedudukan orangtua dalam lembaga keluarga serta perannya sebagai pengasuh, pendamping, dan pendidik bagi anak.

### 3. Membentuk Akhlak Baik

Akhlak menggunakan Bahasa Arab dari bentuk jamak yaitu kata *khuluqun* berarti tabiat, budi perkerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang berarti peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak adalah kualitas yang melekat dalam jiwa seseorang, mendorong munculnya berbagai tindakan secara spontan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.<sup>14</sup> Akhlak yang baik adalah perilaku terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt.<sup>15</sup> Akhlak yang baik bersumber dari sifat terpuji, yaitu segala hal yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mampu membahagiakan orang lain. Nilai-nilai moral yang sederhana merupakan prinsip-prinsip panduan Rasulullah Saw telah diikuti oleh sahabat nabi dan para ulama dari masa ke masa sampai sekarang.<sup>16</sup>

Jadi akhlak yang baik adalah perilaku terpuji atau budi pekerti luhur yang mencerminkan kesempurnaan diri serta menjadi bentuk pengendalian diri

---

<sup>13</sup> Nika Cahyati, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (2020): 156, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.

<sup>14</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

<sup>15</sup> Muhammad Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

<sup>16</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 34.

yang menghadirkan nilai-nilai positif, baik bagi individu maupun orang di sekitarnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Peran orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
3. Faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian maka seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Sebagai pengetahuan agar bertambahnya wawasan serta pemahaman mengenai masalah peran guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru di SDN Penghulu pentingnya peran dalam mendidik serta menanamkan perilaku akhlak yang baik terhadap anak.
- b. Bagi orang tua pentingnya menanamkan serta mengajarkan perilaku akhlak yang baik pada anak.
- c. Bagi anak didik dapat dijadikan sebagai informasi bahwa Nabi Muhammad Saw tidak pernah mengajarkan perilaku akhlak yang tidak baik.
- d. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat jadi acuan untuk peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam dengan fokus penelitian

berbeda untuk mendapatkan perbandingan sehingga bisa memperkaya temuan-temuan penelitian.

- e. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dan pembelajaran tentang perilaku akhlak baik pada anak.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dari judul penelitian yang akan diangkat penulis, maka penulis mendapatkan kesamaan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Rizky, 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online.*<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI menerapkan 4 metode yang menyelaraskan dengan perkembangan teknologi, seperti qishah (cerita) yang menceritakan kisah terdahulu pada zaman Nabi lewat *zoom meeting*, pemberian tugas melalui *google form* pemberian tugasnya tidak hanya pekerjaan sekolah tetapi berisi tentang kegiatan yang baik yang dilaksanakan di rumah, serta hukuman potongan nilai jika siswa tidak mengumpulkan tugas. Kemudian peran guru PAI yaitu mendidik, mengajar, membimbing, siswa selama pembelajaran *online* agar memiliki akhlak yang baik. Adapun dampak dari peran tersebut siswa menjadi baik sifatnya kepada orang tua di rumah,

---

<sup>17</sup> Muhammad Rizky, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

rajin beribadah di rumah, serta jujur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama memperlihatkan bagaimana guru PAI membina akhlak siswa untuk menjadi lebih baik.

Perbedaan penelitian penulis angkat ke dalam skripsi ini peneliti meneliti adalah mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Baik pada Anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky lebih kepada mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online.

2. Skripsi Kartina, 2022. *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Al Akhlak Al Karimah pada Siswa MAN Kotawaringin Timur*.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang digunakan guru akidah akhlak ada 4 aspek yaitu sebagai pembimbing yaitu membimbing siswanya dalam hal mengingatkan siswa untuk melakukan kebaikan, sebagai pendidik yaitu memberikan suatu pendidikan melalui keteladan kedisiplinan maupun pembiasaan, sebagai evaluator yaitu memberikan sesuatu penilaian tidak hanya dari nilai belajar melainkan dari kualitasnya, dan sebagai motivator

---

<sup>18</sup> Kartika, "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Al Akhlak Al Karimah pada Siswa MAN Kotawaringin Timur" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

yakni memotivasi siswa untuk selalu semangat dan senang saat belajar. Dalam penerapan akhlakul karimah ada faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya meliputi: faktor dari lingkungan, orang tua, siswa, dan sarana prasarana.

Perbedaan dengan penelitian penulis angkat ke dalam skripsi ini peneliti meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Baik pada Anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartina lebih kepada mengenai Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Al Akhlak Al Karimah pada Siswa MAN Kotawaringin Timur.

3. Skripsi Eka Safitri, 2023. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023*.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan keteladanan yang dilakukan guru PAI bermacam-macam seperti sholat berjama'ah tepat waktu, berbicara dengan sopan dan santun, menghormati orang lain, berpakaian dengan rapi, menghormati orang lain ketika di forum, cara bersalaman dengan guru maupun siswa, dan disiplin waktu. Guru PAI juga tidak bosan memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan terkait akhlak kepada siswa. Adapun kendala guru: menyatukan

---

<sup>19</sup> Eka Safitri, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri H" (Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), 2023).

antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, ketaatan terhadap Allah Swt seperti contoh ada anak yang tidak mengikuti kegiatan jumat iman maupun jumatan dan shalat dzuhur, serta kedisiplinan dan kerapian seperti contoh datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi aturan sekolah atau berperilaku yang kurang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat ke dalam skripsi ini peneliti meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Baik pada Anak di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri lebih kepada mengenai Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar proses penulisan hasil penelitian lebih mudah, skripsi disusun menjadi lima bagian yang meliputi bab serta sub bab. Berikut ini rangkaian sistematika skripsi: Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat dan menjelaskan kajian teori meliputi peran guru pendidikan agama Islam, akhlak baik,

pembentukan akhlak, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak baik pada anak, peran orang tua dalam membentuk akhlak baik pada anak, faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak baik pada anak, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat hal-hal yang berhubungan dengan rancangan awal yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi.

BAB V Penutup, yang memuat simpulan dan saran.